

Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Sosial Bagi Siswa Kelas VII di MTs Negeri Kota Tanjungbalai

Arlina¹, Khairun Nisa Marpaung², Sylva Rahmah Hafiz³, Anita Dewi⁴, Putri Azida Manurung⁵, Siti Syaidariah Hasibuan⁶, Shofwan Agil Muwazif⁷

UIN Sumatera Utara

arlina@uinsu.ac.id, khairunnisamarpaung13@gmail.com,
sylvarahmahhafiz@gmail.com, adewi19853@gmail.com, putriazida78@gmail.com,
hasibuansyaidariah@gmail.com, agilmuwazif10@gmail.com

ABSTRACT

purpose of this study was to find out how the role of PAI teachers, especially teachers of the Aqidah Akhlak subject, in instilling social attitudes towards today's class VII students at MTs Negeri Tanjung Balai. The method used in this study is a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The informant used was the Tanjung Balai State MTs Akidah Akhlak teacher. The results of the study show that teachers have made many efforts to instill social attitudes in students. This can be seen from, 1) Islamic religious education teachers who play a role in instilling an attitude of discipline and responsibility by providing direct guidance, setting good examples, directions, advice, and even punishment to students who commit acts of fighting and violations of school rules .2) Islamic religious education teachers who play a role in instilling a caring attitude towards students who commit acts of bullying by providing guidance, advice and making various activities that can establish good interactions between students and create harmony. 3) Islamic religious education teachers who play a role in instilling an attitude of respect by treating students as their own biological children, loving and caring for students, respecting the existence of students, not making students feel small and establishing good relationships with students, so students can have respectful attitudes to teachers and have manners and ethics in dealing with both teachers, parents and peers.

Keywords: *Role of PAI Teachers, Social Attitudes of Students*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan sikap social terhadap siswa kelas VII pada masa kini di MTs Negeri Tanjung Balai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang digunakan adalah guru Akidah Akhlak MTs Negeri Tanjung Balai. Hasil penelitian menunjukkan guru telah melakukan banyak upaya dalam menanamkan sikap sosial siswa. Hal ini dapat di lihat dari, 1) guru pendidikan agama Islam yang turut berperan dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dengan memberikan bimbingan langsung, memberi contoh yang baik, arahan, nasihat, bahkan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan perkelahian dan pelanggaran tata tertib sekolah.2) guru pendidikan agama Islam yang turut berperan dalam menanamkan sikap peduli sesama kepada siswa yang melakukan tindakan bullying dengan memberikan bimbingan, nasihat dan membuat berbagai kegiatan yang dapat menjalin interaksi yang baik antar siswa serta menciptakan

kerukunan. 3) guru pendidikan agama Islam yang turut berperan dalam menanamkan sikap hormat menghormati dengan menganggap siswa sebagai anak kandung sendiri, mencintai dan menyayangi siswa, menghargai keberadaan siswa, tidak menjadikan siswa merasa kecil dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa dapat memiliki sikap hormat kepada guru dan mempunyai adab serta etika dalam berhadapan baik dengan guru, orang tua maupun teman sebaya.

Kata Kunci : *Peran Guru PAI, Sikap Sosial Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa baik itu di lingkup keluarga, masyarakat bahkan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan disekolah maupun di luar sekolah yang dilakukan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan kehidupan secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, non formal, maupun informal yang berlangsung seumur hidup dalam rangka meng optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu. (Ramayulis, 2008:15)

Pendidikan dinilai sebagai salah satu aspek pemegang peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus. pendidikan dapat menghasilkan manusia berkualitas yang bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan. Secara umum, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui siswa dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat dan senantiasa menstemulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia. (Ramayulis, 2008: 17)

Dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar, guru menduduki posisi sebagai figur sentral. Gurulah penentu kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar disekolah, guru lah tempat bergantungnya masa depan dan karier siswa serta gurulah tumpuan harapan para orang tua akan anak-anak mereka sehingga guru mengemban tanggung jawab tumpuan para orang tuanya guru memikul tanggung jawab yang sangat berat. Selain mendidik secara akal, guru juga berperan dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai serta akhlakul karimah. Dengan demikian guru harus mengetahui dan memahami tugas dan perannya.

Di samping itu, guru juga harus memahami faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pendidikan serta mencari tahu cara dalam mengati kendala yang menjadi masalah pendidikan tersebut. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan. Sehingga perhatian guru dalam dunia pendidikan merupakan suatu prioritas. Guru agama seharusnya meneladani apa yang ada pada diri Rasul, dan mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, bersikap sesuai apa yang telah dinasihatkan kepada siswanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al akhzab ayat 21 :

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ خِرَ الْأَيُّومِ وَاللَّهُ يَرْجُوا نَ مَا لَمِنَ حَسَنَةً أَسْوَدَ اللَّهُ رَسُولٍ فِي نَكْمٍ نَ مَا لَقَدْ

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengoptimalkan tiga potensi siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga potensi tersebut merupakan komponen pembentuk karakter atau yang di sebut dengan sikap, yang mana dalam konteks ini sikap adalah problematik sosial yang terbentuk melalui proses sosial di pendidikan.²

Pembentukan atau penanaman sikap sosial bagi siswa itu sangat penting karena masalah sikap sosial ini sudah menjadi salah satu masalah di dunia pendidikan kita dari dulu sampai sekarang. Selain menjadi salah satu masalah pendidikan, sikap sosial penting karena kita tahu bahwa manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dan tentu saja semua orang memiliki latar belakang sosial yang berbeda, Allah Swt., berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

اللَّهُ ۖ إِنَّ اتَّقَنُكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ ۖ لَتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأَنْثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْتُمْ إِنَّا النَّاسُ يَأْيَهَا
حَبِيرٌ عَلِيمٌ

*"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal."*²

Adapun masalah sikap sosial yang terjadi di sekolah yaitu, banyak sikap siswa yang berada diluar norma dan aturan yang berlaku bahkan bukan isu yang baru lagi jika di dalam sekolah ada namanya tauran, perkelahian, kecurangan, pelanggaran aturan, bullying, pencurian, bahkan tentang pelecehan dan bentuk-bentuk sikap lainnya yang datang dari para siswa yang telah terjadi dari dulu sampai sekarang. Sehingga perlu adanya penanaman sikap sosial oleh guru pada siswa yang menyangkut pada nilai-nilai sosial dan moral agar siswa dapat bersikap sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

Melalui fenomena-fenomena masalah sikap sosial yang terjadi di sekolah, melatar belakangi kami dalam melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Sosial pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri Tanjung Balai" dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap sosial seperti jujur, toleransi, kerja sama, disiplin empati, simpati, dan keberanian kepada siswa sehingga siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai nilai dan norma yang berlaku baik di sekolah maupun ke dalam lingkup kehidupan yang lebih luas yang disebut masyarakat

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis fenomenologis; menurut Moleong (2005:4), analisis deskriptif

kualitatif mengacu pada analisis penelitian dimana data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, gambar, dan elemen non-numerik lainnya. Data ini dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara, catatan lapangan, foto, video, file pribadi, catatan resmi, memo, dan bahan tertulis lainnya. Husserl (1998) juga menyatakan bahwa penelitian di bidang fenomenologi adalah penelitian yang berusaha untuk mempelajari tentang hal-hal yang diperlukan (esensial), struktur invarian (esensi), dan sifat pengalaman berdasarkan intensitas pengetahuan, dimana pengalaman mencakup pengalaman eksternal dan elemen intern. Kajian ini akan menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa kelas VII di MTs Negeri Tajung Balai, dan menggunakan data tersebut untuk menarik kesimpulan tentang adanya fenomena yang terkait dengan sikap sosial siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen; narasumber kajian dipilih karena mampu memberikan informasi yang komprehensif tentang peranan guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa.

TINJAUAN LITERATUR

Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa

Peran Guru PAI

Secara harfiah peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Namun pengertian sederhana guru adalah orang yang memfasilitasi transfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik, dan guru sebagai pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, mengevaluasi dan mengajar. menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah sosok yang harus dicontoh dan ditiru oleh siswa, sehingga seorang guru harus dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswanya. Undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah Republik Indonesia menyatakan: "Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan menengah".

Dalam pendidikan Islam digunakan beberapa istilah untuk guru (pendidik), yaitu "ustadz, mudarris, mu'allim dan muaddib". Masing-masing istilah ini memiliki kegunaan tertentu. Ustadz "lebih spesifik merujuk pada guru daripada guru, sedangkan mudharis lebih berarti guru daripada pelatih atau instruktur, sedangkan kata mu'allim berarti guru daripada pembimbing, sedangkan kata muaddib memiliki arti guru daripada pembimbing. lebih dari arti seorang guru, dari pada seorang guru agama". Peran guru Pendidikan agama Islam di sini merujuk pada seorang guru yang menunaikan tugas jabatan pendidikan dan pengajaran Pendidikan agama Islam, membentuk nilai-nilai karakter peserta didik sesuai ajaran Islam, dan berperan sebagai pendidik itu sendiri. (transmisi nilai) tidak hanya sebagai pembawa informasi, tetapi juga sebagai contoh kepribadian manusia.

Peran guru berkaitan dengan pengambilan keputusan-keputusan yang harus diambil oleh perencanaan, seperti keputusan tentang waktu pelaksanaan dan waktu

yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan keputusan yang harus diambil tentang wewenang semua pihak. Peserta ahli semua yang terlibat, kriteria keberhasilan deterministik dan seterusnya.

Adapun beberapa peran guru dalam pendidikan yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku siswa yaitu :

- 1) Guru sebagai pendidik
Guru sebagai pendidik, yaitu guru senantiasa menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki pribadi yang baik seperti tanggung jawab, berwibawa, disiplin dan mandiri.
- 2) Guru sebagai pengajar
Tugas dan tanggung jawabnya guru yang pertama dan utama adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- 3) Guru sebagai pembimbing
Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran pelajaran itu. Dalam hal ini, istilah pelajaran tidak menyangkut fisik tetapi juga pelajaran mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus ditempuh, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- 4) Guru sebagai pelatih
Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru sebagai pelatih.
- 5) Guru sebagai penasihat
Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehat orang.
- 6) Guru sebagai pembaharu (innovator)
Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti yang lebih banyak dari pada nenek kita.
- 7) Guru sebagai model dan teladan
Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.

- 8) Guru sebagai pribadi
Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki keperibadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan yang keperibadian dalam pendidik kadang-kadang dirasakan telah berat dibanding profesi lainnya.
- 9) Guru sebagai peneliti
Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan untuk itu diperlukan sebagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti dia tidak tahu dan dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan subyek pembelajaran.
- 10) Guru sebagai pendorong kreativitas
Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru PAI yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, suri tauladan, peneliti serta pendorong bagi siswa ke jalan yang lebih baik agar kelak berguna bagi masa depannya.

Sikap Sosial

Sikap adalah gambaran perilaku seseorang yang dicerminkan melalui tindakan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Sikap juga dapat diartikan sebagai perwujudan dari persepsi terhadap suatu kegiatan yang dilihat maupun yang dilakukan oleh individu. Perwujudan sikap bisa dilihat baik dari tingkah laku maupun dari aktivitas individu yang menandakan apakah ia menerima atau menolak dan apakah ia setuju atau tidak setuju dengan semua kegiatan yang ia amati maupun ia lakukan. Jika seseorang yang berprestasi besar menunjukkan suatu sikap atau memperlihatkan posisinya terhadap individu atau kelompok lain, secara tidak langsung sikapnya ini biasanya akan berpengaruh dan akan mengubah sikap individu atau kelompok tersebut (Hermawan, 2012:23)

Sikap adalah kesiapaan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negative terhadap objek atau situasi, dan sikap sosial artinya kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

Sikap sosial mengacu pada menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, sopan, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.⁵ Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara konkrit dan berulang-ulang berdasarkan pengalamannya dengan objek-objek sosial.⁶ Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Komunikasi sosial berarti lebih dari sekedar adanya interaksi

hubungan sosial kontak dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial.

Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) juga dijelaskan bahwa sikap adalah “perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pendirian (pendapat atau keyakinan). Sedangkan menurut Gerungan Sikap diartikan sebagai “kesediaan bereaksi terhadap suatu hal” (Gerungan, 2013:149

Menurut Baron dan Byrne, sikap sosial identik dengan redaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Menurut Krech, Curtchifield, dan Ballachey, sikap sosial seseorang tampak dalam pola respons perilaku sosial seseorang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi (Silvia dkk., 2020:)

Sehingga dapat di artikan bahwa sikap sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yakni, cara seorang individu berpikir, merasa, bertindak karena kehadiran individu lain. Hal ini juga bisa diartikan sebagai sikap membutuhkan orang lain. Dengan kata lain manusia sebagai pelaku dari perilaku sosial tidak dapat hidup tanpa orang lain, manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain.

Lickona menjelaskan bahwa ada beberapa sikap sosial yang harus ditanamkan dalam diri siswa di antaranya :

- Kejujuran

Kejujuran merupakan bentuk nilai yang berhubungan dengan orang lain seperti, tidak berbuat curang, tidak mencuri tidak menipu dan lain-lain.

- Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap hormat kepada berbagai bentuk perbedaan, sehingga mempunyai rasa setara terhadap berbagai pemikiran, ras dan keyakinan.

- Disiplin diri

Keinginan untuk melakukan hal-hal positif dan tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah kepada perusakan diri di sebut dengan sikap disiplin, Sikap disiplin akan membentuk seseorang untuk tidak mudah puas atas apa yang sudah diraih, sehingga membuat orang akan selalu belajar dan terus mengembangkan kemampuannya.

- Sikap peduli sesama

Sikap peduli sesama dapat diartikan sebagai berkorban untuk orang lain. Sikap ini dapat membantu tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya.

- Sikap saling bekerja sama

Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan manusia saling membutuhkan antara manusia lainnya sebagai kelangsungan hidupnya atau pertahanan diri.

- Keberanian

Sikap ini membentuk manusia untuk menghormati hak-hak orang lain ketika kita mengalami sebuah tekanan. Sikap ini dapat membantu seseorang untuk menghormati diri sendiri agar dapat bertahan dalam berbagai tekanan.

Keenam nilai tersebut di golongkan menjadi 2 pokok nilai yakni rasa hormat dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebutlah yang harus di tanamkan kepada siswa-siswi di Sekolah sehingga diharapkan siswa-siswi tersebut memiliki sikap sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sikap sosial berfungsi sebagai berikut: 1) Sebagai sarana pengaturan diri berarti bahwa dua atau lebih individu dengan karakteristik yang sama cenderung lebih mudah beradaptasi dengan hubungan sosial atau kehidupan sosial, 2) Sebagai sarana pengatur perilaku ada. Terdapat keterkaitan antara kematangan individu dan sikap sosial, semakin dewasa individu tersebut, semakin baik ia berpikir tentang bagaimana ia berperilaku dalam lingkungan sosialnya, 3) Sebagai sarana untuk mengatur pengalaman artinya setiap individu berhak membuat pilihan. Dalam kehidupannya misalnya hal-hal yang disukai atau tidak disukai, 4) Sebagai sarana penegasan kepribadian berarti bahwa sikap seseorang mencerminkan kepribadiannya dan orang dapat menilai lebih kurang tentang kepribadian seseorang dengan melihat bagaimana ia berperilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dewani, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Kota Tanjung Balai, beliau menuturkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan sikap sosial yang sering terjadinya yaitu perselisihan antara siswa, yang menyebabkan perkelahian dan merusak fasilitas yang ada di sekolah seperti bangku, meja dan lainnya. Perselisihan atau perkelahian ini biasanya terjadi pada siswa yang laki-laki, dikarenakan mereka memiliki emosi yang masih labil sehingga mereka masih kerap beranggapan bahwa perkelahianlah cara untuk menyelesaikan semua masalah.

Masalah sikap sosial yang kedua yaitu siswa yang masih kurang mematuhi tata tertib atau aturan sekolah dalam hal berpakaian dan berpenampilan. Banyak siswa yang tidak berpakaian dan berpenampilan sesuai yang telah di anjuran sekolah, seperti kebiasaan menggulung lengan baju, mengeluarkan baju dan tidak menggunakan ikat pinggang, berambut gondrong mewarnai rambut dan tidak menggunakan atribut yang lengkap seperti topi, dasi dan lain-lain sesuai anjuran yang telah di tetapkan sekolah. Dengan demikian kebiasaan-kebiasaan tersebut membuat siswa terkesan berantakan, tidak rapi dan tidak mencerminkan citra seorang siswa pada umumnya.

Selain itu, Ibu Dewanti juga mengatakan bahwa di sekolah MTs Negeri Tanjung Balai kerap terjadi bullying. Siswa kerap mengadu kepada guru atas tindakan tidak menyenangkan yang di lakukan teman-temannya, sehingga guru kerap memberikan peringatan kepada siswa yang melakukan tindakan bullying serta memberikan nasehat-nasehat agar siswa tersebut tidak mengulangi tindakannya lagi.

Dalam menyikapi sikap siswa yang suka berkelahi, tidak mematuhi peraturan sekolah dan tadi, guru-guru di MTs Negeri Tanjung Balai khususnya Ibu Dawanti sebagai guru Akidah Akhlak melakukan berbagai upaya agar siswa khususnya kelas VII bisa bersikap dengan baik dan sesuai norma dan nilai-nilai dalam sekolah dan masyarakat. Untuk menghadapi siswa yang suka berselisih atau berkelahi biasanya beliau akan memberikan bimbingan langsung untuk menyelesaikan masalah yang ada di antara para siswa, beliau memberikan nasihat serta menanamkan nilai-nilai moral melalui bimbingan tersebut, sehingga siswa akan lebih paham bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang salah.

Untuk masalah kedisiplinan siswa dalam berpakaian dan berpenampilan, beliau selalu melakukan razia sekali seminggu bagi siswa yang berpenampilan dan berpakaian tidak sesuai anjuran dan peraturan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat disiplin dan mengetahui tanggung jawab mereka untuk selalu mematuhi peraturan. Beliau juga mengatakan bahwa agar siswa berpenampilan dan berpakaian rapi, maka beliau selalu memberikan contoh dengan berpakaian dan berpenampilan yang rapi, dengan atribut guru dengan lengkap. Hal ini juga di tujukan, agar siswa dapat meniru dan mau berpakaian dan berpenampilan rapi sesuai anjuran sekolah.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang melakukan tindakan bullying, guru juga akan melakukan bimbingan langsung kepada siswa yang melakukan bullying tersebut. Memberikan nasihat, petuah dan pandangan-pandangan akan keburukan dari tindakan bullying yang mereka lakukan. bentuk upaya lain yang di lakukan guru yaitu dengan memberikan kegiatan belajar kelompok dalam jam pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler di luar jam pelajaran agar siswa lebih bisa berinteraksi satu sama lain dan membangun kerja sama yang baik sehingga tercipta sikap peduli sesama dan kerukunan antar siswa.

Terakhir beliau juga menyampaikan bahwa untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa sebagai guru, kita harus senantiasa menjadikan siswa sebagai anak sendiri, dan selalu menghargai posisi mereka, tidak menjadikan siswa merasa merasa kecil dan harus di kekang oleh peraturan, sebagai guru harus senantiasa menjalin hubungan interaksi dengan siswa agar guru dapat lebih mudah dalam mengetahui karakter setiap siswa sehingga lebih mudah dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat bersikap dan berperilaku sesuai nilai dan norma yang berlaku. Namun, setiap interaksi yang dilakukan, guru harus tetap mempunyai wibawa agar siswa paham dan memiliki adap-adap dalam berinteraksi, baik itu berinteraksi dengan guru, kakak kelas maupun teman sebaya, sehingga melalui hal ini guru dapat menanamkan dan menumbuhkan sikap hormat menghormati dalam diri siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang di dapatkan bahwa guru menyikapi siswa yang sering melakukan perkelahian dan bullying dengan memberikan bimbingan secara langsung, memberi arahan dan memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan tindakan tersebut. Sebagaimana di jelaskan oleh Mulyas dalam bukunya yang

berjudul menjadi guru profesional, menjelaskan bahwa peran guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, teladan, pribadi yang baik, peneliti dan kreativator (Mulyasa, 2016:35-52). Hal ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru akidah akhlak di MTs Negeri Tanjung Balai dalam menyikapi dan menanamkan sikap sosial berupa disiplin, dan tanggung jawab kepada siswa melalui bimbingan dan pemberian nasehat, sudah sesuai dengan peran yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, karena sudah peran guru lah dalam membimbing dan menasihati siswa agar dapat bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, yang akhirnya menjadikan siswa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab atas peran mereka sebagai siswa.

Guru yang melakukan razia bagi siswa yang melanggar tata tertib berupa berpenampilan dan berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah dan turut memberi contoh yang baik agar dapat menjadi tauladan yang dapat di jadikan contoh oleh siswa, yang akhirnya menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab, merupakan peran yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, yaitu sebagai korektor, penegak kedisiplinan dan menjadi model bagi siswa. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, yang di kutip dari Roestiyah N.K menjelaskan bahwa, peran guru “sebagai penegak kedisiplinan, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan nila guru dapat menjalani terlebih dahulu” (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:31). Hal serupa juga dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pengajaran Agama Islam, guru berperan “sebagai penegak ke disiplin yang merupakan bagian dari proses pembiasaan”(Ahmad Tafsir, 2015: 127)

Begitu pun dengan tindakan guru yang menanamkan sikap hormat menghormati pada siswa melalui upaya menjalin interaksi yang baik dengan siswa, menjadikan siswa anak kandung sendiri, mencintai dan menyayangi siswa, tidak menjadikan siswa merasa kecil, dan menghargai siswa meski guru tetap harus berwibawa dan tegas kepada siswa merupakan peran penting yang telah di lakukan sebagai guru, karena guru memang seharusnya menjadi orang tua dan mempunyai interaksi yang baik dengan siswa, agar siswa lebih berani mengutarakan pendapatnya, mempunyai adap saat berhadapan baik dengan guru, maupun dengan siswa, lebih terbuka dan lebih mudah mengetahui karakter siswa, dengan itu guru dengan mudah membimbing dan mengarahkan siswa sesuai karakter yang dimiliki siswa. Hal ini telah di jelaskan oleh KH. Hasyim Asy’ariy yang di kutip dari skripsi Rini Yulianti yang menyatakan bahwa, “sejatinya hubungan guru dan siswa dibangun atas dasar penghormatan yang besar dari siswa dan rasa cinta dan kasih sayang tulus dari seorang guru. Sehingga hubungan diantara keduanya bagaikan hubungan orang tua kandung dan anaknya”. (Rini Yulianti, 2017:50)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan analisis yang di uraikan dapat kita simpulkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VII di MTs Negeri Tanjung Balai yaitu dengan memberikan bimbingan langsung, contoh yang baik, arahan, nasihat, bahkan hukuman kepada siswa yang melakukan

tindakan perselisihan atau perkelahian, melanggar tata tertib sekolah dalam hal berpakaian dan siswa yang melakukan tindakan bullying. Hal itu merupakan sebagai bentuk peran guru dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab dan peduli sesama antar siswa. Guru pendidikan agama Islam juga berperan dalam menumbuhkan sikap hormat menghormati pada siswa, yaitu dengan menganggap siswa sebagai anak kandung sendiri, mencintai dan menyayangi siswa, menghargai keberadaan siswa, tidak menjadikan siswa merasa kecil dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa dapat memiliki sikap hormat kepada guru dan mempunyai adab serta etika dalam berhadapan baik dengan guru, orang tua maupun teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2008), h. 18.
- Hermawan, Etika dan Akhlak, Jakarta : (Bumi Aksara, 2012) hal. 23
- Gerungan, Membentuk Akhlak Mulia, Jakarta : (Rineka Cipta, 2013) hal. 149
- Silvia Dwi Dayani, Zulkarnaen Guchi, Parianto, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor" Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 10 No. 2 Juli-Desember Tahun 2020
- Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 127
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31
- Rini Yulianti, 2017, *Hubungan Guru dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ariy dan Implementasinya dalam Tradisi Pembelajaran di Pondok pesantren Nurul Hikmah*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung